BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Dengan adanya pengembangan diri ini, maka peserta didik akan lebih leluasa mengasah segala kreativitasnya bahkan untuk melatih dirinya agar lebih peka dalam menghargai bentuk suatu karya sastra.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru yang ditunjukkan dengan hasil pembelajaran yang memuaskan. Proses pembelajaran memerlukan strategi yang variatif agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan perasaan yang senang dan nyaman. Adanya keefektifan di dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting, guna tercapainya kualitas kemampuan dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Guru sebagai fasilitator, motivator maupun dinamistor bagi siswa, dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik aktif dalam menemukan, memproses dan menkonstruksi

ilmu pengetahuan dan keterampilan barunya agar siswa lebih inovatif dan kreatif dalam belajar. Secara inovatif maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran diharuskan muncul ide ide baru atau inovasi yang lebih baik. Secara kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti.

Hal ini secara langsung maupun tidak langsung menuntut setiap guru untuk mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Secara efektif berarti model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Ada berbagai macam metode kooperatif, diantaranya adalah metode kooperatif tipe *Integrated Reading And Composition* (CIRC), tipe *Students Teams Achivments Division* (STAD) dan *Jigsaw*.[1]

Metode pembelajaran kooperatif CIRC dipilih untuk menjawab tuntutan pembelajaran bahwa pembelajaran harus mampu membangkitkan potensi dan imajinasi siswa secara seimbang dan berkesinambungan. Proses pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Secara aktif maksudnya bahwa pembelajaran adalah

[1]Robet Slavin, *Cooperative Learing, teori, riset dan parktik*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 143.

sebuah proses aktif yang membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik (siswa itu sendiri). Dengan demikian, siswa tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru mengenai ilmu pengetahua dan informasi. Guru sebagai fasilitator dituntut dapat menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik aktif menyenangkan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru.

Secara inovatif maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran diharuskan muncul ide-ide baru atau inovasi yang lebih baik, secara kreatif memilih makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada adasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegaiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Secara efektif berarti model pembelajaran apapun dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik.

Secara menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya. Metode ini mampu mengakumulasikan berbagai kelemahan pembelajaran yang selama ini dinilai bersifat konvensional, sehingga menjadi semacam pembaharuan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk melibatkan peran aktif siswa sehingga kemampuan membaca materi bahasa arab siswa dapat meningkat.

Diantara beberapa model pembelajaran dalam bahasa arab, CIRC merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab. Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan belajar kelompok, yang beranggotakan empat orang.di dalam kelompok tersebut siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling

membacakan teks dan bekerja sama umtuk memahami ide pokok dan mengembangkan keterampilan pemahaman lainnya.[2]

Tujuan utama dari CIRC adalah mengunakan tim-tim kooperatif untuk memahami bacaan atau materi yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur CIRC memang diarahkan untuk tujuan ini. Pengajaran mengenai struktur cerita yang ditemukan dapat meningkatkan pemahaman membaca materi Bahasa Arab siswa-siwa yang berprestasi rendah. Para siswa dalam CIRC juga membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi dan merangkum unsur-unsur utama dari cerita satu sama lain, yang mana keduanya merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi.[3]

Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang sangat penting, karena melalui belajar ini, setiap individu dapat mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam waktu tertentu. Dengan belajar, seseorang atau siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan dan diinginkannya.

Tujuan belajar adalah agar mengahsilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengatahui sampai seberapa jauh perubahan

[2]Aziz fachurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pustaka Cendikia Utama 2011) , hlm. 111.

[3]Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media 2005), hlm. 203.

yang terjadi, maka perlu dilakukan evaluasi dan penilaian atas apa yang telah dipelajarinya. Begitu juga dengan yang terjadi pada seseorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan, sealalu diadakan evaluasi dan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai dasar belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Pada dasarnya keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalm kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan yang akan diberikan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan, utamanya membaca dan menulis.

Hal ini sesuai dengan ayat yang pertama turun “Iqra” (QS Al-Alaq: 96:1-5). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sangat diperlukan. Hal ini ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi dan membutuhkan terutama bagi para siswa atau mahasiswa.

Mengingat pentingnya keterampilan tersebut, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar sampai jenjang yang lebih tingi, bahkan mahasiswa sekalipun. Di SD/MI, pengajaran membaca merupakan salah satu bidang garapan yang memegang peran penting dalam pengajaran Bahasa Arab, karena tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan membaca dan menulis, maka akan mengalami kesulitan belajar di masa

mendatang atau tingkat sekolah selanjutnya. Keterampilan membaca menjadi dasar utama, tidak hanya bagi pengajaran bahasa, tetapi bidang pengajaran yang lainnya, seperti IPS, matematika, IPA, dan lain-lain.

Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan sosial, daya nalar, dan emosionalnya. Karena petingnya peran membaca, kita mengenal bermacam-macam metode yaitu metode eja/metode bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode Struktural Analistik (SAS). Tetapi, pembahasan tulisan ini berfokus pada metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Pada dasarnya, metode apa saja baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat, tetapi metode sebaik apapun bergantung kepada guru yang menggunakannya. Metode yang baik adalah metode yang diterapkan oleh guru yang mampu dan profesional dalam mengelola pembelajaran sehingga hasilnya tidak mengecewakan. Dengan demikian, peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran,terutama membaca. Untuk meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk berpikir kritis, penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bekerjasama dalam belajar, siswa diharapkan mampu mengembangkan kekritisan dan keaktifannya tanpa rasa takut atau malu terhadap guru ketika proses pembelajaran

berlangsung. Untuk itu, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, penulis memilih metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok dan penekanannya pada keterpaduan membaca materi Bahas Arab.

Masih ada sejumlah siswa yang selau ragu untuk berbicara. Ada rasa takut berbicara kalau mengatakan hal yang salah atau mengatakan hal yang benar dengan cara yang salah. Siswa sebagian besar kesulitan dalam mengucapkan kosa kata/lafadz Arab apalagi mengerti makna/arti dalam bahasa Indonesia.

Persolaan ini lah yang dialami oleh para siswa kelas III SD IT Bina Insani GunungKidul. Suasana belajar menjadi pasif dan tidak bersemangat, akibat tidak adanya keberanian berbicara walapun sekedar mengemukakan pendapat atau bertanya.

Setelah mengatahui faktor-faktor yang melingkupi dan menghambat pencapaian tujuan Bahasa Arab, tentunya peneliti ingin berusaha dan mencoba mencari solusi, yaitu melalui metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sebagai sebuah aplikasi dari

teknologi pembelajaran dan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan siswa dalam belajar Bahasa Arab.

B. Focus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk menghindari perluasan pembahasan yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini titikbertakan pada hal-hal sebagai berikut:

Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III SD IT Bina Insani Panggang.

2. Pertanyaan Penelitian:

Bagaimana penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III SD IT Bina Insani Panggang?

C. Tujan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatakan kemampuan membaca materi Bahasa Arab siswa kelas III di SD IT Bina Insani Panggang.

D. Manafaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian lapangan ini diharapkan memiliki kontribusi pada dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran Bahasa Arab ataupun pembelajaran lain yang lebih menyenangkan dan lebih dapat dipahami maksud dan tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru
      1) Sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep tentang manfaat model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca materi Bahasa Arab peserta didik.
      2) Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).
   b. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru-guru lain sehingga memperoleh pengelaman baru untuk menerapkan model pembelajaran atau inovasi dalam pembelajaran.
   c. Bagi peneliti, merupakan pengalaman dan wawasan baru secara langsung tentang penerapan pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) di Sekolah.

d. Bahan kajian bagi peneliti berikutnya yang berniat untuk mengadakan penelitian perangkat pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Arab bagi peserta didik SD IT

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan tesis ini terbagi kedalam lima bab.

Bab I: berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sitematika pembahasan.

Bab II: akan di paparkan tentang Kajian pustaka, landasan teori, yang terdiri dari tiga sub bab yang mendukung terkait tema penelitian yaitu: Pembelajaran Kooperatif, Pembelajaraan kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), dan Meningkatkan kemampuan Membaca materi ajar Bahasa Arab

Bab III: berisi tentang metode penelitian

Bab IV: berisi tentang deskripsi SD IT Bina Insani Panggang, GunungKidul yang menjelaskan letak geografis dan keadaan sekolah, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikannya, visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta keadaan sarana dan prasarana penunjang pengembangan pendidikan. Dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.